



INTERNATIONAL MEDIA,

Sambut Magha Puja, Pemerintah Indonesia Apresiasi Sangha Dana Internasional dan Abhiseka Buddha Rupang Vihara Indonesia Bodhgaya di India



Prosesi replika Rupang Borobudur diberikan pemberkahan oleh belasan Bhikkhu Sangha Internasional menjadi Rupang Utama.



JAKARTA (IM) - Sangha Dana Internasional sekaligus Abhiseka Buddha Rupang dimana replika Rupang Borobudur diberikan pemberkahan oleh belasan Bhikkhu Sangha Internasional menjadi Rupang Utama di Vihara Indonesia Bodhgaya yang digelar Rabu (1/2) lalu berlangsung sukses.

Kegiatan ini dilakukan dalam menyambut momen hari raya Magha Puja tahun 2023.

Kepala Vihara Indonesia Bodhgaya Y.M. Bhikkhu Dhammavuddho Thera/Victor Jaya Kusuma, S.Kom., M.M., BKP yang Ketua Perkumpulan STDI (Sangha Theravada Dhammayut Indonesia) ini menuturkan bahwa Sangha Dana Internasional dan Abhiseka Buddha Rupang ini diikuti oleh para Bhikkhu Sangha dari belasan negara antara lain India,

Mongolia, Nepal, Bhutan, Tibet, Thailand, Indonesia, Srilanka, Myanmar, Bangladesh, Kamboja dan Laos.

Ada pun Vihara Indonesia Bodhgaya aktif menjalin hubungan internasional dengan negara-negara lain seperti mempromosikan produk UMKM asal Indonesia berupa Buddha Rupang, batik, kopi, kipas dan souvenir lainnya, juga wisata religi Buddha di Indonesia khususnya Candi Borobudur.

"Kami mengapresiasi kegiatan Sangha Dana Internasional dan Abhiseka Buddha Rupang ini, berharap keberadaan Vihara Indonesia Bodhgaya dapat membawa dampak positif," puji Dirjen Bimas Bud-



Para Bhikkhu Sangha berfoto bersama umat.

dha Kementerian Agama Drs. Supriyadi, M.Pd. dalam kesempatan terpisah.

Tampak terlihat dalam rombongan tersebut yakni Dewan Kehormatan DPP WALUBI Y.M. Bhante Wongsin Labhiko Mahathera; Y.M. Luangpo Buansan; President Bodhgaya

Indonesian Trust Y.M. Bhikkhu Keundaniya/Bhante Momo; Bendahara STDI Y.M. Bhikkhu Saccayano dan para Bhikkhu Sangha serta Samanera STDI lainnya. Selain itu juga terdapat dua umat dari Indonesia yang sedang mengikuti pelatihan Pabbajja Samanera sementara yakni

Pelaksana Harian DPP KCBI Eric Fernando, S.I.P., M.Si. dan Nicky Winiadi.

"Terdapat sekitar 30 umat Buddha asal Indonesia, Kanada, Australia yang mengikuti Sangha Dana Internasional dan Abhiseka Buddha Rupang ini, sebelumnya mereka mengikuti rangkaian kegiatan Dharmayatra ke empat tempat suci Sang Buddha yakni Pohon Bodhi Bodh Gaya tempat Sang Buddha mencapai penerangan sempurna, Kusinara tempat Sang Buddha Maha Parinibbana, Lumbini tempat Pangeran Siddhartha dilahirkan serta Taman Rusa Isipatana tempat roda dharma pertama kali diputar," tambah Bhikkhu Dhammavuddho Thera

yang juga Ketua Umum DPP Indonesia Cendekiawan Buddhis Indonesia (KCBI) ini.

"Sangat bersyukur bisa melatih diri sebagai Pabbajja Samanera sementara selama mengikuti kegiatan dharmayatra di India - Nepal ini, terlebih mendapat kesempatan baik mengikuti Sangha Dana Internasional di Vihara Indonesia Bodhgaya ini, perjalanan dharmayatra ini bisa menjadi studi banding pengelolaan wisata religi Buddha ketika di Indonesia nanti," ucap Eric Fernando.

VIB (Vihara Indonesia Bodhgaya) merupakan vihara Indonesia pertama yang terletak di daerah Bodh Gaya tempat Sang Buddha mencapai penerangan sempurna, bertujuan untuk memberikan sarana penunjang bagi umat Buddha yang berdharmayatra di Bodhgaya. •kris

Yayasan Hin An Hwee Koan Selenggarakan Baksos Donor Darah



Zhuo Tian Gui, Guan Rong Tian, Guo Li Hui, Zhang Wen Rong, Lin Zhi Wei dan tokoh lainnya berfoto bersama.



Guo Li Hui, Huang Xiu Lan, Chen Qing Mei, Li Jing Rong dan tokoh lainnya berfoto bersama.



Zhuo Tian Gui dengan didampingi Guan Rong Tian, Guo Li Hui bercengkrama dengan para pendonor.

JAKARTA (IM) - Yayasan Hin An Hwee Koan, Minggu (26/2) lalu menyelenggarakan bakti sosial berupa donor darah kedua tahun 2023, di Gedung Yayasan Hin An Hwee Koan Jalan Hasyim Ashari Jakarta.

Kegiatan sosial ini diselenggarakan oleh Hin An Peduli dengan dukungan dari PMI (Palang Merah Indonesia) Jakarta.

Sejak pagi hari, warga yang ingin mendonor darah sudah mendaftar dan menunggu.

Lebih dari 100 pendonor yang sebagian besar berasal dari daerah sekitar gedung yayasan.

Dan ada juga pendonor darah yang berasal dari daerah lain.

Di lokasi kegiatan, Pemuda

Hin An dan anggota lainnya membantu pendaftaran administrasi.

Staf PMI Jakarta dan sejumlah dokter memeriksa tekanan darah dan mengambil darah para pendonor.

Anggota panitia Guo Li Hui dan pimpinan Hin An Hwee Koan, Zhuo Tian Gui, Guan Rong Tian dan Zhang Wen Rong meninjau dan bercengkrama di lokasi kegiatan.

Huang Xiu Lan, Chen Qing Mei, anggota Dharma Wanita Hin An serta anggota Pemuda



Suasana donor darah yang berlangsung lancar.

Hin An juga turut membantu di lokasi kegiatan.

Mereka membagikan makanan

ringan dan sembako kepada para pendonor.

Guo Li Hui menyatakan visi

Yayasan Hin An Hwee Koan yaitu mendukung aksi donor darah nasional Palang Merah Indonesia.

Sekaligus mengisi kekurangan darah serta membantu lebih banyak pasien yang membutuhkan darah.

Kali ini berhasil dikumpulkan lebih dari 300 kantong darah.

Dan diharapkan lebih banyak warga Hin An yang datang untuk mendonorkan darah.

Zhuo Tian Gui menyatakan donor darah merupakan perbuatan baik yang bermanfaat bagi

orang lain dan diri sendiri, menghimpun energi positif.

Dan setiap tetes darah tidak hanya dapat membantu pasien yang membutuhkan darah dan menyelamatkan hidup mereka, namun juga meningkatkan metabolisme pendonor darah itu sendiri.

"Jika mendonorkan darah setiap tiga bulan sekali, maka tubuh pendonor darah akan lebih sehat. Melalui kegiatan donor darah, diharapkan dapat menarik lebih banyak warga masyarakat untuk mendonorkan darah. Demi memberikan kontribusi yang lebih besar bagi negara dan masyarakat," ujarnya. •jkh/din

Cegah Sindrom Metabolik, Nutrifood, Kemenkes dan BPOM Ajak Masyarakat Hentikan Rantai Obesitas Sedini Mungkin

JAKARTA (IM) - Dalam rangka Hari Obesitas Sedunia, Nutrifood bersama Kementerian Kesehatan dan Badan POM RI mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menerapkan pola hidup sehat sedini mungkin dengan batasi konsumsi gula, garam, dan lemak (#BatasiGGL) dan memahami cara baca label kemasan sebelum membeli untuk mencegah obesitas.

Obesitas memiliki risiko lebih tinggi mengalami sindrom metabolik yang mengarah pada penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, dan diabetes sehingga perlu dicegah sedini mungkin.

Kegiatan edukasi ini merupakan bagian dari kampanye Nutrifood bersama Kemenkes dan Badan POM RI terkait pentingnya membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak serta cermat membaca label gizi kemasan yang telah dimulai pada 2013.

Direktur P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) Dr. Eva Susanti Kementerian Kesehatan RI mengatakan, menurut Riset

Kesehatan Dasar 2018, 1 dari 5 anak berusia 5-12 tahun, dan 1 dari 7 remaja berusia 13-18 tahun di Indonesia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Obesitas memiliki konsekuensi berat pada anak karena memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami sindrom metabolik.

Prevalensi sindrom metabolik (SM) di Indonesia sebesar 23,34%, lebih tinggi pada laki-laki (26,2%) dibandingkan pada perempuan (21,4%) dan diprediksi menyebabkan kenaikan dua kali lipat risiko terjadinya penyakit jantung dan lima kali lipat pada penyakit diabetes melitus tipe 2.

"Untuk itu pemerintah menyerukan agar semua pihak, termasuk para guru, orang tua dan pelaku sektor swasta, memprioritaskan asupan nutrisi seimbang pada anak, serta mendorong aktivitas fisik untuk mencegah dan menghentikan rantai obesitas sedini mungkin. Berbagai upaya juga sudah dilakukan pemerintah mulai dari menerbitkan Permenkes tentang Pencantuman



Para pembicara dalam media workshop.

Informasi Kandungan Gula, Garam, dan Lemak Serta Pesan Kesehatan untuk Pangan Olahan dan Pangan Siap Saji serta melakukan edukasi terkait aturan tersebut," jelas Dr. Eva, dalam Media Workshop di Jakarta, Rabu (1/2).

Pada kesempatan yang sama, dr. Marya Haryono, MGizi, SpGK, FINEM, Dokter Spesialis Gizi Klinis, menjelaskan, Obesitas pada anak berpotensi memicu sindrom metabolik yang

menyebabkan meningkatnya risiko penyakit tidak menular. Se-seorang didiagnosis mengalami sindrom metabolik bila memiliki tiga atau lebih kondisi seperti kelebihan lemak tubuh di sekitar pinggang, gula darah (glukosa) tinggi, rendahnya kadar kolesterol HDL (baik) dalam darah, tingginya kadar trigliserida dalam darah, dan tekanan darah tinggi. Berbagai kondisi tersebut seringkali dialami oleh orang obesitas." Menurutnya, mengonsumsi

makanan sesuai anjuran dari Kemenkes RI yaitu jumlah sayur sebesar 2 kali lipat jumlah sumber karbohidrat dan protein, serta memerhatikan label kemasan sebelum membeli guna membatasi asupan gula, garam, lemak yang ada di makanan dan minuman perlu dibiasakan sedini mungkin untuk mencegah obesitas. Jangan lupa untuk memilih makanan dan minuman yang tinggi protein karena bisa menjadi sumber energi bagi tubuh anak dan remaja yang memiliki banyak aktivitas.

Dia mengatakan, masyarakat harus selalu memperhatikan empat informasi nilai gizi dalam label kemasan, yaitu jumlah sajian per kemasan, energi total per sajian, zat gizi (lemak, lemak jenuh, protein, karbohidrat (termasuk gula)) dan persentase AKG (Angka Kecukupan Gizi) per sajian.

Meliza Suhartatik, STP, MKM, Pengawas Farmasi Makanan Ahli Muda mengatakan, idealnya dalam sehari masyarakat dapat mengonsumsi

gula tidak lebih dari 50 gram (setara 4 sendok makan), garam tidak lebih dari 5 gram (setara 1 sendok teh), dan lemak tidak lebih dari 67 gram (setara 5 sendok makan). Dengan selalu cermat membaca label kemasan dan menjadikannya sebagai kebiasaan, maka masyarakat akan lebih cerdas untuk memilih zat gizi apa yang harus dipenuhi dan yang harus dibatasi agar terhindar dari berbagai penyakit, salah satunya obesitas."

Sementara Susana, S.T.P., M.Sc., PD.Eng., Head of Strategic Marketing Nutrifood mengatakan, Nutrifood berkomitmen dalam mengedukasi dan menginspirasi masyarakat Indonesia untuk selalu menjalankan gaya hidup sehat setiap saat.

"Nutrifood berharap setiap anak dan remaja dapat memutuskan rantai obesitas yang terjadi di lingkungannya dan setiap orang bisa menularkan dampak positif dengan memahami pilihan makanan minuman yang lebih baik dan tetap nikmat," tutup Susana. •kris

Sejumlah Tokoh Memberikan Penghormatan kepada Mendiang Karianto Kumala di Acara Malam Kembang



Suasana misa untuk mendiang Karianto Kumala yang dipimpin oleh Pastor Harry Liang, Pr.



Foto bersama Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala, keluarga besar dan Pastor Harry Liang, Pr.



KI-KA: Prabowo Widya Krisnadi, Robert, Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala, Melinda Tedja dan Alexander Tedja.



Sugianto Kusuma, Ny Sugianto dan Teddy Sugianto memberikan penghormatan kepada mendiang Karianto Kumala.



KI-KA: Ny Ijek, Ijek Widya Krisnadi, Paulus Utomo, Kuncoro Wibowo dan Meutia Kumala.

JAKARTA (IM) - Acara malam kembang mendiang Karianto Kumala (Ayahanda dari Meutia Kumala dan Ayah Mertua dari Kuncoro Wibowo) dihadiri sejumlah tokoh, baik nasional maupun tokoh komunitas Tiong-

hoa Indonesia serta kerabat. Acara berlangsung di Rumah Duka Grand Heaven, Lt Dasar ruang 106-107-108, Jl Pluit Raya, Jakarta Utara, Rabu (1/3) malam.

Acara malam kembang di-

buka dengan misa yang dipimpin oleh Pastor Harry Liang, Pr. Setelahnya, Meutia Kumala mewakili keluarga besar menyampaikan sambutan dan menceritakan kisah tentang sang ayah tercinta.

Meutia mengenang sang ayah sebagai sosok yang humble, tidak pernah menyusahkan orang lain, sakit tetapi tidak pernah mengeluh serta bersahabat dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang

seseorang. Setelah itu para tokoh, kerabat, warga komunitas yang hadir memberikan penghormatan terakhir kepada mendiang Karianto Kumala.

Karianto Kumala berpulang

ke rumah Bapa di Surga, pada Senin (27/2). Jenazah dikremasi pada Kamis (2/3).

Selamat jalan Bpk Karianto. Semoga kerahiman Tuhan menyambutmu dalam kebahagiaan abadi di Surga. • vit



KI-KA: Ariel Wibowo, Dasep Suryanto, Prabowo Widya Krisnadi, Meutia Kumala, Kuncoro Wibowo, Wakil Ketua DPR RI Letjen TNI (purn) Lodewijk F Paulus, Teresa Wibowo, Ijek Widya Krisnadi, Glenn Hajadi dan Daniel Trisno.



KI-KA: Adri Widya Krisnadi, Prabowo Widya Krisnadi, Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala, Ny Joni, Letjen TNI (purn) Joni Supriyanto, Ijek Widya Krisnadi dan Tasya Widya Krisnadi.



Foto bersama Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala dengan Sugianto Kusuma, Ny Sugianto, Teddy Sugianto, Edi Yansah, Sopyan Wijaya dan sejumlah pengurus Perhimpunan INTI.



KI-KA: Jacky Sjarif, Ronald Sjarif, Kuncoro Wibowo, Edy Kusuma, Ny Edy dan Andren Wijaya.



Foto Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala bersama Teddy Sugianto, Edi Yansah, Haris Chandra, Wihadi Sunito, Willy Yanto Wijaya, Wong Eddy, Ivana, Reza Sjarif dan pengurus Marga Huang.



Foto Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala bersama Yustina Kasman, Untung Chandra, Liu Kapin dan segenap pengurus Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia.



Foto Kuncoro Wibowo, Meutia Kumala bersama Ho Tjin Gin, Haris Chandra, Ali Hartono, Makmun Hamsa, Rony Wongkar, Tjipto Thamsir dan pengurus Guangzhao Indonesia.



Pimpinan dan Pengurus Perkumpulan Persatuan Guangdong Indonesia memberikan penghormatan kepada mendiang Karianto Kumala.



Kuncoro Wibowo, Teresa Wibowo berfoto dengan Ronald Sjarif, Willy Yanto Wijaya, Jacky Sjarif dan segenap Pengurus Kong Ha Hong Indonesia.



Kuncoro Wibowo bersama Nancy Widjaja, Haris Chandra, Budi S Tanuwibowo, Ulung Rusman, Jeanne Laksana, Liliani, Fanita, dan lain-lain.